

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE ON
COMPANY VALUE WITH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
AS A MODERATING VARIABLE**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Nikmah Rohayani¹, Tri Purwani²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas AKI^{1,2}

juliantonikmah@gmail.com¹, tripurwani@unaki.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, and leverage on company value with Corporate Social Responsibility (CSR) as a moderating variable. The study population includes all LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020–2024. The sample was selected using purposive sampling and obtained 60 observations over five years. The data used is secondary data sourced from company financial reports, with analysis using multiple linear regression. The results show that profitability and liquidity have a positive effect on company value, while leverage has no effect. Profitability and liquidity also have a positive effect on CSR, while leverage has no effect on CSR. CSR is able to moderate the effect of liquidity on company value, but CSR cannot moderate the effect of profitability and leverage on company value. These findings emphasise the importance of financial performance, particularly profitability and liquidity, as well as the role of CSR in strengthening the effect of liquidity, thereby increasing company value.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Company Value, CSR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh 60 data observasi selama lima tahun. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, dengan analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh. Profitabilitas dan likuiditas juga berpengaruh positif terhadap CSR, sementara *leverage* tidak berpengaruh terhadap CSR. CSR mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, namun CSR tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya kinerja keuangan, khususnya profitabilitas dan likuiditas, serta peran CSR dalam memperkuat pengaruh likuiditas, sehingga nilai perusahaan semakin meningkat.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Nilai Perusahaan, CSR

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan utama berupa perolehan laba dari aktivitas operasional, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 yang menyatakan bahwa keuntungan merupakan orientasi fundamental kegiatan usaha. Namun, seiring meningkatnya persaingan dan tuntutan tata kelola modern, pencapaian laba tidak lagi menjadi satu-satunya

determinan keberlanjutan perusahaan. Reputasi dan citra perusahaan di mata publik kini menjadi faktor strategis dalam menentukan nilai perusahaan, sehingga memengaruhi minat investor untuk menanamkan modal (Widiawati & Linawati, 2022).

Nilai perusahaan umumnya direfleksikan melalui harga saham, dan *Price to Book Value* (PBV) merupakan indikator yang sering digunakan untuk menilai apakah sebuah perusahaan

diapresiasi secara positif oleh investor. PBV yang tinggi menunjukkan persepsi positif terhadap prospek dan kinerja perusahaan (Novietta et al., 2022). Namun dalam praktiknya, beberapa perusahaan, termasuk yang tergabung dalam indeks LQ45, kerap menunjukkan pola pertumbuhan laba yang relatif stabil, yang dalam sejumlah kasus dipengaruhi oleh praktik manajemen laba guna menampilkan kinerja yang dianggap lebih aman oleh investor.

Beberapa faktor keuangan internal diketahui memengaruhi nilai perusahaan, di antaranya profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan merupakan indikator utama efektivitas manajemen (Yovita et al., 2021; Rahma & Munafqiroh, 2021). Banyak penelitian melaporkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Rafi & Patuh, 2022; Nur Hasanah & Kahfi, 2023), meskipun terdapat temuan yang menunjukkan hubungan negatif (Tri & Kartika, 2022).

Likuiditas menjadi faktor penting lainnya karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan likuiditas tinggi dipandang lebih aman dan memiliki risiko gagal bayar yang lebih rendah, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Rahma & Munafqiroh, 2021). Beberapa penelitian mendukung pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan (Anggita & Andayani, 2022; Putri et al., 2024), meski terdapat bukti yang menunjukkan arah berlawanan (Ambarawati, 2021).

Sementara itu, *leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan berbasis utang untuk meningkatkan aktivitas operasional. *Leverage* yang tinggi

mengindikasikan risiko keuangan yang lebih besar, terutama risiko gagal bayar, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan apabila tidak dikelola dengan baik (Verina et al., 2024). Penelitian sebelumnya memberikan hasil yang beragam, dari yang menunjukkan pengaruh positif (Herawan & Prima, 2021; Dwi & Sapri, 2023) hingga yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan (Ardian & Wahyudi, 2023).

Selain faktor keuangan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) mulai dipandang sebagai elemen penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. CSR menggambarkan komitmen perusahaan dalam aspek sosial dan lingkungan yang berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang (Arip & Fadjrih, 2023; Kharisma & Priyadi, 2023). CSR juga berpotensi menjadi variabel moderasi yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan nilai perusahaan (Rahma & Munafqiroh, 2021). Namun, seperti variabel keuangan lainnya, temuan penelitian terkait pengaruh CSR juga menunjukkan ketidakkonsistenan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, baik pada variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, maupun CSR sebagai moderator, menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji kembali. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap nilai perusahaan, serta peran CSR sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ45 selama periode 2020–2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang

berlandaskan pada paradigma positivisme, di mana seluruh variabel dianalisis berdasarkan data numerik untuk menguji hubungan kausal antara profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan nilai perusahaan, serta peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berperan sebagai variabel independen, serta CSR sebagai variabel moderasi. Konsep operasional variabel dirumuskan berdasarkan indikator yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), CSR dihitung berdasarkan rasio pengungkapan item dalam laporan keberlanjutan, profitabilitas diukur melalui *Return on Equity* (ROE), likuiditas melalui *Current Ratio* (CR), dan *leverage* melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian, menyediakan data seluruh variabel, dan memperoleh laba secara berkelanjutan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, yang diakses melalui situs resmi BEI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi laporan keuangan dan data publikasi tahunan perusahaan yang memenuhi kriteria.

Tabel 1. Tabel Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
-----	----------	---------------

1.	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.	45
2.	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan berturut-turut kurun waktu tahun 2020-2024.	41
3.	Laporan yang menyediakan data lengkap tahun 2020-2024, menurut rasio keuangan mengenai variabel-variabel yang diteliti.	37
4.	Perusahaan yang memperoleh laba berkelanjutan tahun 2020-2024.	31
Total data observasi sampel = 31×5		155

Sumber : Bursa Efek Indonesia Diolah, 2025

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh langsung variabel independen dan interaksi variabel moderasi. Pengujian dilakukan dengan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis diawali dengan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum terkait karakteristik data. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk memastikan distribusi residual mengikuti pola normal, uji multikolinearitas untuk memeriksa korelasi antarvariabel independen melalui nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF), uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson, serta uji heteroskedastisitas melalui metode Glejser untuk memastikan tidak terjadi ketidaksamaan varians residual.

Setelah asumsi klasik terpenuhi, model dianalisis menggunakan regresi linier dengan persamaan yang terdiri dari model CSR sebagai variabel dependen (untuk menguji hubungan X

terhadap Z) dan model nilai perusahaan sebagai variabel dependen (untuk menguji hubungan X, Z, dan interaksi X*Z terhadap Y). Pengujian model dilakukan melalui uji F untuk menilai kelayakan model secara simultan, serta uji t untuk menguji pengaruh parsial tiap variabel. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Selain itu, uji Sobel diterapkan untuk memeriksa kekuatan variabel moderasi dalam menjembatani hubungan antarvariabel, dengan keputusan berdasarkan nilai $Z > 1,96$ untuk menunjukkan moderasi yang signifikan. Secara keseluruhan, metode ini memastikan bahwa pengaruh antara variabel keuangan dan nilai perusahaan diuji secara sistematis dan empiris dengan mempertimbangkan peran CSR sebagai variabel pemoderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan distribusi dan kecenderungan data pada setiap variabel penelitian, yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Analisis ini bertujuan untuk memahami kondisi data secara komprehensif sebagai dasar interpretasi tahap uji hipotesis.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier)

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	155	.00	78807.18	2769.5049	10289.52759
CSR	155	.13	.83	.5855	.12659
Profitabilitas	155	.00	395.64	17.2330	51.46295
Likuiditas	155	.00	136.07	5.4760	21.35613
Leverage	155	.09	857.61	23.2682	106.56140
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 27, 2025

Berdasarkan Tabel diatas, jumlah sampel awal sebanyak 155 perusahaan. Setelah proses outlier dilakukan untuk

memperoleh data yang berdistribusi normal, jumlah sampel yang memenuhi kriteria menjadi 55 perusahaan. Hasil tersebut merupakan data akhir yang digunakan dalam uji statistik deskriptif.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif (Setelah Outlier)

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	60	.01	36.30	9.0812	8.68389
CSR	60	.13	.83	.5904	.15429
Profitabilitas	60	.03	153.10	7.9290	27.86448
Likuiditas	60	.36	136.07	11.6564	33.43771
Leverage	60	.09	.94	.5275	.24007
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 27, 2025

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki 60 sampel data. Nilai perusahaan memiliki rentang antara 0,01 hingga 36,30 dengan rata-rata 9,0812. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berada pada kisaran 0,13 sampai 0,83 dengan rata-rata 0,5904. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,03 dan maksimum 153,10 dengan rata-rata 7,9290. Likuiditas menunjukkan rentang 0,36 hingga 136,07 dan rata-rata 11,6564. Sementara itu, *leverage* memiliki nilai antara 0,09 hingga 0,94 dengan rata-rata 0,5275. Temuan ini menggambarkan adanya variasi yang cukup besar pada beberapa variabel, tercermin dari standar deviasi yang relatif tinggi.

Tabel 4. Uji Normalitas Model Persamaan 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10219.55389494
Most Extreme Differences	Absolute	.383
	Positive	.383
	Negative	-.373
Test Statistic		.383
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000
	Sig.	.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	99% Lower Bound	.000
	Confidence Interval Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 27, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas hasil uji normalitas data N adalah 155, Kolmogorov-Smirnov model persamaan 1 menunjukkan bahwa seluruh residual variabel berdistribusi tidak normal dengan Asymp sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 5. Uji Normalitas Model Persamaan 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		155
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	10153.19272284
Most	Absolute	.357
Extreme	Positive	.357
Differences	Negative	-.327
Test Statistic		.357
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000
Monte Carlo Sig.		.000
Sig. (2-tailed) ^d	99%	Lower .000
	Confidence Bound	
	Interval Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 27, 2025

Hasil uji normalitas terhadap 155 sampel menunjukkan bahwa residual pada Model Persamaan 2 tidak berdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig 0,000 yang berada di bawah 0,05. Karena model tidak memenuhi asumsi normalitas, peneliti melakukan normalisasi data dengan menghapus outlier yang memiliki nilai ekstrem.

Tabel 6. Uji Normalitas Model Persamaan 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.05884137
Most	Absolute	.079
Extreme	Positive	.079
Differences	Negative	-.048
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig.		.454
Sig. (2-tailed) ^e	99%	Lower .441
	Confidence Bound	
	Interval Upper Bound	.467

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 27, 2025

Berdasarkan pada data di atas hasil uji normalitas nilai N = 60, Kolmogorov-Smirnov Model Persamaan 1 menunjukkan bahwa seluruh residual variabel berdistribusi normal dengan Asymp.sig sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa uji normalitas bernilai normal.

Tabel 7. Uji Normalitas Model Persamaan 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	6.09438485
Most	Absolute	.074
Extreme	Positive	.074
Differences	Negative	-.039
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig.		.561
Sig. (2-tailed) ^e	99%	Lower .548
	Confidence Bound	
	Interval Upper Bound	.573

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 27, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas hasil uji normalitas data N = 60, Kolmogorov-Smirnov Model Persamaan 2 menunjukkan bahwa seluruh residual variabel berdistribusi normal dengan Asymp.sig sebesar 0,200 di tabel, lebih besar dari 0,05.

Tabel 8. Uji Multikolineritas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
(Constant)	.614	.020		31.240	.000	
Profitabilitas	-.001	.000	-.170	-3.325	.002	.988 1.012
Likuiditas	-.004	.000	-.952	17.435	.000	.871 1.148
Leverage	.066	.035	.103	1.874	.066	.868 1.152

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 27, 2025

Hasil uji multikolineritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai toleransi di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Profitabilitas memiliki toleransi 0,988 dan VIF 1,012; likuiditas memiliki toleransi 0,871 dan VIF 1,148; sedangkan leverage memiliki toleransi 0,868 dan VIF 1,152. Temuan ini mengindikasikan tidak adanya gejala multikolineritas.

Tabel 9. Uji Multikolineritas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	-5.247	8.685		-.604	.548	
CSR	18.226	13.748	.324	1.326	.190	.145 6.875
Profitabilitas	.219	.032	.703	6.860	.000	.826 1.211
Likuiditas	.005	.066	.019	.074	.941	.135 7.382
Leverage	3.361	3.728	.093	.901	.371	.817 1.224

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil model persamaan 2 menghasilkan seperti pada tabel diatas, bahwa variabel *corporate*

social responsibility (Z) sebesar 0,145 dan 6.875, profitabilitas (X1) sebesar 0,826 dan 1,211, likuiditas (X2) sebesar 0,135 dan 7.382, dan *leverage* (X3) sebesar 0,817 dan 1.224.

Tabel 10. Uji Autokorelasi Model Persamaan 1

Model Summary ^b				
Model	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	.855	.847	.06040 1.375

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas
 b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 27, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas nilai d sebesar 1,375, dU sebesar 1,6889, dan hasil dari 4-dU sebesar 2,3111. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa $d < dU < 4-dU$. Hal ini dapat diartikan tidak terdeteksi adanya autokorelasi.

Tabel 11. Uji Autokorelasi Model Persamaan 2

Model Summary ^b				
Model	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.723 ^a	.523	.488	6.21361 .863

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, CSR, Likuiditas
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 27, 2025

Berdasarkan uji coba tabel diatas nilai d sebesar 0,863, dU sebesar 1,7274, dan hasil dari 4-dU sebesar 2,2726. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa $d < dU < 4-dU$. Hal ini dapat diartikan tidak terdeteksi adanya autokorelasi.

Tabel 12. Uji Heterokedastisitas Model Persamaan 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.057	.011		5.096	.000
Profitabilitas	.000	.000	-.154	-	.245
Likuiditas	.000	.000	-.133	-.956	.343
Leverage	-.012	.020	-.081	-.579	.565

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 untuk masing-masing variabel profitabilitas (X1) 0,245, variabel likuiditas (X2) 0,343, variabel *leverage* (X3) 0,565. Oleh karena itu, model ini dapat dikatakan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Tabel 13. Uji Heterokedastisitas Model Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	7.083	4.650			1.523	.133
CSR	-4.204	7.361	-.181		-.571	.570
Profitabilitas	.024	.017	.187		1.405	.166
Likuiditas	-.060	.035	-.557		-1.694	.096
Leverage	1.281	1.996	.086		.642	.524

a. Dependent Variable: ABS_RES5

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas variabel diatas menunjukkan tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas, variabel *corporate social responbility* (Z) sebesar 0,570, profitabilitas (X1) sebesar 0,166, variabel likuiditas (X2) sebesar 0,096, dan variabel *leverage* (X3) sebesar 0,524.

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Berganda Model Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	.614	.020			31.240	.000
Profitabilitas	-.001	.000	-.170		-3.325	.002
Likuiditas	-.004	.000	-.952		-	.000
Leverage	.066	.035	.103		1.874	.066

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 27, 2025

Hasil regresi pada kolom *Unstandardized Coefficients* (B) menunjukkan persamaan:

$$Z = 0,614 - 0,001X_1 - 0,004X_2 + 0,066X_3 + e.$$

Konstanta bernilai positif, menandakan CSR berada pada tingkat dasar ketika seluruh variabel independen berada pada kondisi tetap. Profitabilitas memiliki koefisien $-0,001$, menunjukkan bahwa kenaikan profitabilitas menurunkan CSR. Likuiditas juga berpengaruh negatif dengan koefisien $-0,004$. Sebaliknya, *leverage* berpengaruh positif dengan koefisien $0,066$, sehingga peningkatan *leverage* diikuti kenaikan CSR.

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Berganda Model Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	7.564	1.932			3.915	.000
Profitabilitas	.211	.028	.677		7.465	.000
Likuiditas	-2.135	.578	-.337		-3.697	.000
Leverage	2.601	3.308	.072		.786	.435

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 27, 2025

Hasil regresi pada kolom *Unstandardized Coefficients* (B) menunjukkan persamaan:

$$Y = 7,564 + 0,211X_1 - 2,135X_2 + 2,601X_3 + e.$$

Konstanta bernilai 7,564, menandakan nilai perusahaan berada pada tingkat dasar ketika seluruh variabel independen dianggap konstan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0,211. Likuiditas memiliki koefisien $-2,135$ yang menunjukkan pengaruh negatif. Sementara itu, *leverage* berpengaruh positif dengan koefisien 2,601. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap variabel memberikan arah pengaruh yang berbeda dalam menentukan nilai perusahaan.

**Tabel 16. Hasil Uji t Model
Persamaan 1**

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1(Constant)	.614	.020		31.240	.000
Profitabilitas	-.001	.000	-.170	-3.325	.002
Likuiditas	-.004	.000	-.952	-17.435	.000
Leverage	.066	.035	.103	1.874	.066

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 27, 2025

Hasil pengujian hipotesis pada taraf signifikansi 5% (t-tabel 1,67065) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR, ditunjukkan oleh nilai sig. 0,002 dan t-hitung -3,325 sehingga **H4 diterima**. Likuiditas juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai sig. 0,006 dan t-hitung -17,435, sehingga **H5 diterima**. Sementara itu, leverage tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap CSR karena nilai sig. 0,066 melebihi 0,05 meskipun t-hitung 1,874 lebih tinggi dari t-tabel, sehingga **H6 ditolak**.

**Tabel 17. Hasil Uji t Model
Persamaan 2**

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1(Constant)	5.950	2.037		2.921	.005
Profitabilitas	.202	.029	.648	6.871	.000
Likuiditas	-.075	.026	-.290	-2.882	.006
Leverage	4.562	3.641	.126	1.253	.215

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 27, 2025

Berdasarkan uji hipotesis pada taraf signifikansi 5% (t-tabel 1,67065), profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan sig. 0,000 dan t-hitung 6,871, sehingga **H1 diterima**. Likuiditas juga berpengaruh positif dan signifikan dengan sig. 0,006 dan t-hitung -2,882,

sehingga **H2 diterima**. Sementara leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan sig. 0,215 dan t-hitung 1,253, sehingga **H3 ditolak**.

**Tabel 18. Hasil Uji F Model
Persamaan 1**

ANOVA ^a				
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1 Regression	1.200	3	.400	109.674
Residual	.204	56	.004	
Total	1.404	59		

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji F dengan nilai Sig.F hitung sebesar 0,000 < α 0,05 dan nilai f sebesar 109.674 seperti terlihat pada tabel sebelumnya. Temuan menunjukkan bahwa profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan leverage (X3), terhadap corporate social responsibility (Z).

**Tabel 19. Hasil Uji F Model
Persamaan 2**

ANOVA ^a				
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1 Regression	2325.700	4	581.425	15.059
Residual	2123.490	55	38.609	
Total	4449.190	59		

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, CSR, Likuiditas

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 27, 2025

Berdasarkan model persamaan 2 diatas menggambarkan bahwa profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan leverage (X3) mempengaruhi nilai perusahaan dengan memiliki nilai Sig. sebesar 0,000 < α 0,05 dan nilai F sebesar 15.05.

**Tabel 20. Hasil Uji Koefisien
Determinasi Model Persamaan 1**

Model Summary ^b			
Model	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.855	.847

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 5.20 menunjukkan bahwa kekuatan penjelas variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan *leverage* (X3) terhadap *corporate social responsibility* (Z) hanya sebesar 84%. Sehingga 16% dipengaruhi oleh variabel di luar model.

Tabel 21. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Persamaan 2

Model Summary ^b			
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.488

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, CSR, Likuiditas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kekuatan penjelas variabel *corporate social responsibility* (Z), profitabilitas (X1), likuiditas (X2), *leverage* (X3) hanya sebesar 48%. Faktor yang tidak dimasukkan pada model persamaan 2 di atas sebesar 52% dari total.

Tabel 22. Hasil Uji Sobel

No	Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
1	Profitabilitas-CSR-Nilai Perusahaan	0,98	< 1,96	Tidak Memoderasi
2	Likuiditas-CSR-Nilai Perusahaan	2,33	> 1,96	Memoderasi
3	Leverage-CSR-Nilai Perusahaan	1,04	< 1,96	Tidak Memoderasi

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji Sobel, CSR tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan (**H7 ditolak**, nilai uji 0,98), namun berperan sebagai moderator pada hubungan likuiditas dan nilai perusahaan (**H8 diterima**, nilai uji 2,33). Sementara itu, CSR juga tidak memoderasi hubungan *leverage* dan nilai perusahaan (**H9 ditolak**, nilai uji 1,04).

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan temuan hasil uji hipotesis 1 (H1) menunjukkan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa **H1 diterima**. Artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang dianggap menarik ialah perusahaan yang mampu memanfaatkan sumber dayanya dengan efektif. Kemampuan tersebut mencerminkan kinerja operasional yang baik serta pengelolaan yang efisien. Sesuai teori sinyal, kinerja keuangan yang kuat menjadi indikator positif yang dapat mempengaruhi keputusan para investor.

Menurut Rafi dan Patuh (2022) Peningkatan penanaman modal oleh investor dapat mendorong naiknya harga saham perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder, yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih intensif dalam membagikan dividen kepada para pemegang saham. Pembagian dividen tersebut memenuhi kebutuhan dan preferensi investor, sehingga memperkuat motivasi mereka untuk berinvestasi dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Berbagai upaya yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham tercermin pada kenaikan harga saham, yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kondisi tersebut, investor akan mempertimbangkan penilaian terhadap nilai perusahaan. Penilaian ini memberikan informasi penting bagi investor mengenai potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian Rahma & Munafqiroh (2021) dan Nur Hasanah & Kahfi (2023) yang menyatakan bahwa, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 (H2) variabel likuiditas menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengaruh dengan nilai sebesar $0,006 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan **H2 diterima**. Yang dapat diartikan likuiditas secara statistik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. asio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui pemanfaatan aset yang dimiliki.

Semakin besar dana yang tersedia untuk membayar dividen, mendukung operasional, dan membiayai kegiatan investasi, semakin positif pula persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan minat dan permintaan saham dari investor kemudian mendorong kenaikan harga pasar saham, yang pada akhirnya mencerminkan tingginya nilai perusahaan tersebut.

Perusahaan yang mampu mempertahankan likuiditas pada level tinggi dapat menunjukkan nilai perusahaan yang lebih besar, terlihat dari meningkatnya nilai pasar saham perusahaan tersebut. Menurut Oktaviarni et al.,(2019) perusahaan dengan tingkat likuiditas yang kuat cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, tercermin melalui peningkatan harga pasar sahamnya.

Semakin banyak dana yang mencukupi untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya maka semakin tinggi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Dengan

naiknya permintaan saham dari investor terhadap suatu perusahaan maka akan menyebabkan kenaikan pada nilai pasar saham tersebut dan menggambarkan tingginya nilai perusahaan yang bersangkutan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Anggita & Andayani (2022) dan Putri et al., (2024) yang memperoleh kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan data dari uji hipotesis 3 (H3) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,215 lebih besar dari 0,05. Sehingga hal ini dapat disimpulkan **H3 ditolak**. Artinya tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa pendanaan aset lebih banyak bergantung pada modal internal. Pendanaan tersebut berasal dari modal saham dan laba ditahan sehingga kecukupan dana dari modal sendiri memungkinkan perusahaan menekan jumlah hutangnya.

Hal ini karena manfaat penggunaan hutang tidak selalu sebanding dengan biaya yang ditimbulkannya, penggunaan hutang secara berlebihan dapat mengurangi keuntungan tersebut dan pada akhirnya berdampak buruk terhadap nilai perusahaan.

Nilai hutang pada perusahaan yang tinggi akan memberikan dampak berupa penurunan keuntungan perusahaan. Menurut Ardian & Wahyudi (2023) Hal ini terjadi karena manfaat penggunaan utang tidak selalu sebanding dengan biaya yang ditimbulkannya, sehingga penggunaan utang yang berlebihan dapat mengurangi keuntungan yang

seharusnya diperoleh. Karena dengan hutang dapat menurunkan nilai perusahaan, maka manajemen berkewajiban dalam pengelola diharuskan untuk berhati-hati dalam memakai hutang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rafi & Patuh (2022) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil pengujian uji t 4 (H4) menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh CSR. Pengaruh mempunyai nilai sebesar $0,002 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa **H4 diterima**. Artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap *corporate social responsibility*. Ketika laba berada pada tingkat yang tinggi, kinerja perusahaan dalam menghasilkan pengembalian atas ekuitas dinilai semakin baik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham.

Dengan demikian, meningkatnya profitabilitas mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR secara lebih luas, yang kemudian memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan dan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Florencia (2023) semakin tinggi profit yang dicapai, semakin besar pula laba yang diperoleh, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan dan mengungkapkan aktivitas sosial secara lebih luas. Artinya pelaksanaan strategi *corporate social responsibility* tersebut pada akhirnya berkontribusi dalam memperkuat citra perusahaan di mata publik. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung & Farokah (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak

berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility

Temuan uji hipotesis 5 (H5) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Dengan pengaruhnya positif sebesar $0,006 < 0,05$. Oleh karena itu, menunjukkan **H5 diterima**. Berdasarkan teori legitimasi, kekuatan suatu perusahaan dapat tercermin dari tingginya rasio likuiditas yang kemudian berkorelasi dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih besar.

Hal ini berarti bahwa, perusahaan dengan kondisi keuangan yang kuat memiliki kapasitas dan dorongan yang lebih besar untuk menyampaikan informasi secara lebih komprehensif dibandingkan perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan kurang stabil.

Menurut Fauziah & Fadrijh (2019) salah satu bentuk upaya perusahaan dalam memperkuat kepercayaan publik dan mempertahankan citra positifnya ialah melalui penyajian informasi tambahan yang menggambarkan komitmen perusahaan terhadap pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini sejalan dengan penelitian Agung & Aulia (2024), dan Pratiwi & Hasnawati (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*.

Pengaruh Leverage terhadap Corporate Social Responsibility

Temuan pengujian hipotesis 6 (H6) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap CSR. Dampak pengaruhnya sebesar $0,066 > 0,05$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H6 ditolak. Menurut teori legitimasi semakin besar hutang

perusahaan, maka semakin sedikit biaya dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan lebih mengutamakan pelunasan hutang dibandingkan untuk pelaksanaan CSR.

Menurut penelitian Pratiwi & Hasnawati (2022) Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi cenderung menurunkan tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* untuk menghindari sorotan dari para pemberi pinjaman. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat hutang yang lebih rendah umumnya meningkatkan pengungkapan CSR sebagai upaya menarik perhatian *debtholders*. Fenomena ini mendukung teori *stakeholder*, karena menunjukkan bahwa pengaruh para pemangku kepentingan terhadap posisi perusahaan bersifat signifikan dan tidak dapat dipisahkan.

Dengan demikian, perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi sosial sebagai bentuk tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agung & Farokah (2024) dan Yurika & Viriany (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan temuan hasil uji hipotesis 7 (H7) menunjukkan nilai uji sobel berada $1,96 > 0,98$. Sehingga mengungkapkan bahwa, CSR tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hipotesis H7 ditolak karena pengungkapan CSR terbukti tidak menjadi mediator dalam hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Menurut Ardian & Wahyudi (2023) Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* menyebabkan peningkatan beban perusahaan, yang akhirnya menyusutkan profitabilitas perusahaan yang berakibat dalam hal penyusutan dividen untuk penanam modal. Profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan investasi, karena perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung mampu meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen melalui pembagian dividen yang menarik.

Kondisi tersebut tidak hanya memberikan sinyal positif bagi investor dan meningkatkan minat mereka untuk menanamkan modal, tetapi juga memungkinkan perusahaan memperbesar distribusi dividen, yang pada akhirnya dapat mengurangi ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal dan menurunkan beban modal yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Prabowo & Indriastuti (2020) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Temuan uji hipotesis 8 (H8) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Sehingga menghasilkan nilai uji yang berada pada kisaran 1,96 lebih kecil dari 2,33. Dengan demikian, hipotesis H8 diterima.

Dalam teori legitimasi yang menegaskan bahwa perusahaan perlu memperoleh legitimasi dari masyarakat melalui pemenuhan kontrak sosial

antara organisasi dan lingkungan eksternalnya. Meskipun tingkat likuiditas bukan faktor utama yang diperhatikan oleh investor, perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dipersepsikan lebih positif. Pengungkapan CSR tersebut menjadi sinyal yang konstruktif bagi calon investor untuk menanamkan modalnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Hal tersebut terjadi karena investor cenderung memusatkan perhatian pada likuiditas jangka pendek perusahaan. Sementara itu, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* lebih berorientasi pada investasi jangka panjang.

Menurut Rafi & Patuh (2022) dalam pasar modal Indonesia, sebagian besar investor lebih tertarik pada aktivitas daily trading atau investasi jangka pendek yang bertujuan memperoleh capital gain harian dari transaksi saham. Dengan demikian, praktik CSR yang dilakukan perusahaan tidak menjadi prioritas utama bagi investor dan bahkan dianggap dapat menurunkan potensi keuntungan, karena perusahaan harus mengalokasikan sumber daya untuk melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial tersebut. Dengan demikian, *Corporate Social Responsibility* terbukti memiliki peran moderasi yang memperkuat hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Putri et al., (2024) dan Rahma & Munafqiroh (2021).

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tes hipotesis 9 (H9) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara

leverage dengan nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai hasil uji sobel yang berada pada $1,96 > 1,04$. Artinya hasil hipotesis H9 ditolak.

Hal ini memungkinkan perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan membatasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak menarik perhatian para pemberi pinjaman, dan kondisi ini dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Seiring meningkatnya jumlah utang, risiko yang ditanggung perusahaan juga bertambah. Penggunaan utang yang besar bersamaan dengan penerapan CSR yang intensif dapat menurunkan daya saing perusahaan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut teori sinyal, aktivitas tanggung jawab sosial dapat menjadi beban tambahan bagi perusahaan.

Menurut Ardian & Wahyudi (2023) *Leverage* mengacu pada metrik yang diadopsi dengan mengelola dan mengevaluasi hubungan antara modal yang disumbangkan oleh pemilik modal yang diperoleh dari pihak lain untuk tujuan pembiayaan jangka panjang. Istilah *Corporate Social Responsibility* biasa dikenal sebagai *triple bottom line* mengacu pada filosofi yang menekankan tanggung jawab bisnis pada proporsi faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi sekaligus menanggung biaya CSR, kondisi tersebut dapat memberi sinyal negatif kepada investor. Akibatnya, hal ini berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian oleh Novietta et al.,(2022) dan Rafi & Patuh (2022) yang mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* tidak dapat memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada periode 2020–2024, perusahaan LQ45 yang tercatat di BEI mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas menunjukkan koefisien 0,211 (sig. 0,000) dan likuiditas koefisien –2,135 (sig. 0,006), sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan (koefisien 2,601; sig. 0,215). Profitabilitas dan likuiditas juga berpengaruh positif terhadap CSR, dengan nilai signifikan masing-masing 0,002 dan 0,006, sementara *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR (sig. 0,066). CSR tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan (nilai uji $0,98 < 1,96$) maupun *leverage* dan nilai perusahaan (nilai uji $1,04 < 1,96$), namun mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan (nilai uji $2,33 > 1,96$). Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang kuat meningkatkan nilai perusahaan dan CSR efektif memperkuat persepsi pasar terutama ketika perusahaan memiliki likuiditas yang baik.

Saran

Saran penelitian selanjutnya mencakup penambahan variabel yang memengaruhi nilai perusahaan, pengembangan variabel moderasi atau mediasi lain, serta perluasan sampel ke perusahaan non-LQ45 atau seluruh perusahaan BEI. Secara praktis, manajemen perlu meningkatkan profitabilitas, menyeimbangkan likuiditas, mengelola *leverage* dengan hati-hati, dan mengintegrasikan CSR dalam strategi bisnis, sementara investor dapat menggunakan

profitabilitas, likuiditas, dan CSR sebagai indikator prospek perusahaan. Kebijakan disarankan bagi BEI untuk memperkuat standar pelaporan CSR, OJK untuk memperluas regulasi dan audit keberlanjutan, serta pemerintah untuk memberikan insentif bagi CSR yang berdampak nyata pada masyarakat dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, & Aulia. (2024). Pengaruh likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(2), 1–16.
- Agung, & Farokah. (2024). Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility*: Analisis pada perusahaan LQ45. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 27(1), 41–56.
- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 45–58.
- Anggita, D., & Andayani, R. (2022). Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Keuangan*, 14(1), 67–78.
- Ardian, V., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi CSR. *Jurnal Mahasiswa*, 5(1).
- Arip, M., & Asyik, N. F. (2023). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 258–274.
- Florencia, R. (2023). Profitabilitas dan strategi CSR pada perusahaan publik. *Jurnal Manajemen Strategis*, 11(1), 55–70.
- Herawan, F., & Prima, S. (2021). Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan: Bukti empiris di

- sektor keuangan. *Jurnal Ekonomi Modern*, 8(2), 45–60.
- Kharisma, P., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 258–274.
- Novietta, L., Nurmadi, R., Suryani, Y., Ika, D., & Rambe, R. F. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan moderasi CSR. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(2), 75–83. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i2.555>
- Nurhasanah, A., & Kahfi, Z. (2023). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 3(2), 1–13.
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Prabowo, S., & Indriastuti, M. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi CSR. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)*, 4, 1153–1175.
- Pratiwi, C., & Hasnawati, L. (2022). Pengaruh leverage dan likuiditas perusahaan terhadap pengungkapan CSR selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 719–732.
- Putri, N. V., Suryani, Y., & Harapan, U. (2024). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 17(1), 50–64.
- Rafi, M., & Patuh, D. (2022). Profitabilitas, leverage, dan nilai perusahaan di pasar modal Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 11(3), 77–90.
- Rahma, A. N., & Munfaqiroh, S. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2).
- Widiawati, H. S., & Linawati, L. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 7(1), 11–21. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.17543>
- Yovita, M., Sari, N., & Hartono, P. (2021). Profitabilitas sebagai indikator kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 44–58.
- Yurika, T., & Viriany, R. (2019). Pengaruh leverage terhadap CSR pada perusahaan publik. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 6(1), 21–35.